

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian



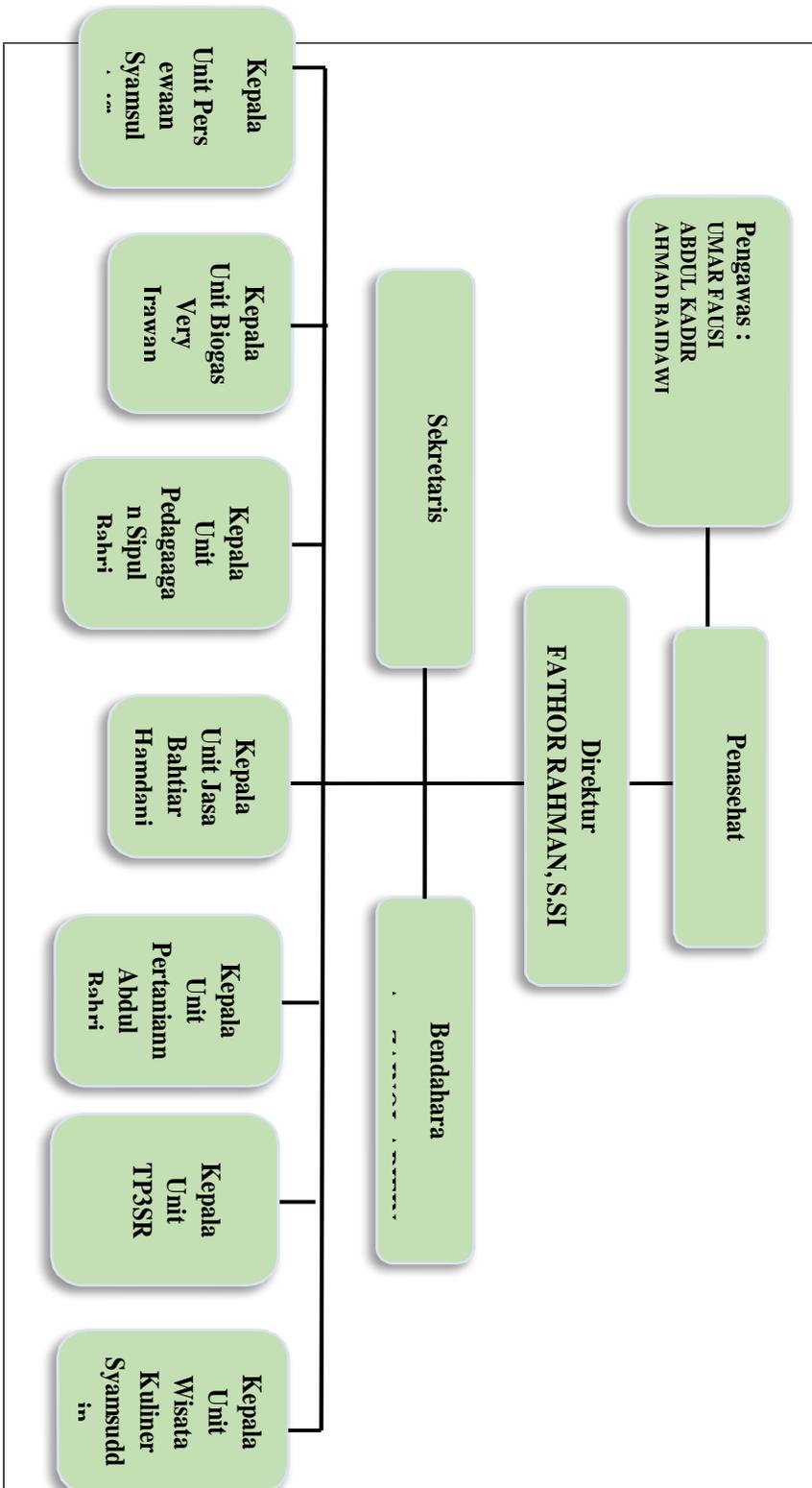
Gambar 4.1 : Logo BUMDes Karyasari Desa Bidorong Kecamatan Pakong

Badan Usaha Milik Desa ‘KARYASARI’ Bidorong dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun Pada dasarnya sangat ditentukan oleh konsistensi dan semangat kebersamaan untuk bersinergi dari semua pihak, baik dari pengurus, pemerintah desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten dan Khususnya

masyarakat Bicolorong serta seluruh stake holder yang terkait. Dengan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa 'KARYASARI' Bicolorong terdapat harapan besar yang ingin dicapai yaitu terciptanya perekonomian desa yang kuat dan mandiri, serta masyarakat yang sejahtera. Segala dukungan dari berbagai pihak demi tercapainya tujuan diatas sangat dibutuhkan. Kami sangat berharap adanya bimbingan yang kontinyu dan berkesinambungan untuk senantiasa meningkatkan skill dan keterampilan dalam pengelolaan BUMDES KARYASARI. Program – program pemerintah yang ada diahrapkan sejalan dan mampu mengangkat dan terjadinya percepatan yang luar biasa demi kesuksesan BUMDES dan terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat.

Visi dan misi BUMDes Karyasari yaitu Terciptanya Badan Usaha Milik Desa yang maju, berkembang, dan bermartabat serta memberikan manfaat kepada masyarakat desa, Bangsa dan Negara. Serta mempunyai misi sebagai berikut:

1. Membangun bisnis dan aset produktif secara terintegrasi dan terbarukan.
2. Menggali potensi desa untuk dikembangkan.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya bagi masyarakatdesa.
4. Memberikan pelayanan bisnis dan sosial secara adil dan merata kepada masyarakat



Gambar 4.2 : Struktur Organisasi BUMDes Karyasari Desa Bidorong

Kecamatan Pakong

| No | Nama | Jabatan |
|-----------|--------------------|----------------------------|
| 1 | ABDUL LATIF | Penasihat |
| 2 | UMAR FAUSI | Pengawas |
| 3 | ABDUL KADIR | Pengawas |
| 4 | AHMAD BAIDAWI | Pengawas |
| 5 | FATHOR RAHMAN | Direktur |
| 6 | MISDARI, S.PD | Sekretaris |
| 7 | A.ZAINOL ARIFIN | Bendahara |
| 8 | VERY IRAWAN | Kepala Unit Biogas |
| 9 | BAHTIAR HAMDANI | Kepala Unit Jasa |
| 10 | SYAMSUDDIN | Kepala Unit Wisata Kuliner |
| 11 | SYAMSUL ARIFIN | Kepala Unit Persewaan |
| 12 | SIPUL BAHRI | Kepala Unit Perdagangan |
| 13 | ABDUL BAHRI | Kepala Unit Pertanian |
| 14 | FAUZAN | Kepala Unit TP3SR |

Tabel 4.1 : SDM BUMDes Karyasari Desa Bicorong Kecamatan Pakong

B. Paparan Data

1. Pengelolaan BUMDea Karyasari Desa Bicorong Kecamatan Pakong

BUMDes sebagai Lembaga Pengembangan Potensi Desa, muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di daerah pedesaan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 06 tahun 2014, desa diharapkan memberikan pelayanan pembangunan kepada masyarakat, dan BUMDes dianggap sebagai pelaku yang akan mengelola potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. BUMDes berfungsi sebagai institusi yang membangun pusat perekonomian lokal dengan tujuan

memberikan manfaat kepada seluruh warga. Sebagai lembaga ekonomi yang bermodal usaha, BUMDes menjadi bagian integral dari upaya pembangunan desa mandiri. Keberhasilan mereka dalam mengelola sumber daya lokal dan membangun desa tanpa harus tergantung pada dana desa pemerintah menunjukkan bahwa BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.¹

Pengelolaan umumnya merujuk pada suatu metode untuk mengarahkan dan mengelola suatu organisasi dengan maksud mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Definisi dan tujuan tata kelola cenderung bervariasi tergantung pada kerangka hukum, budaya, situasi, dan sektor bisnis tertentu. Pada dasarnya, tata kelola dianggap sebagai suatu sistem yang bertujuan melindungi kepentingan pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan, serta menyediakan keamanan, transparansi, dan kepercayaan. Dalam konteks pengelolaan BUMDes, diperlukan penerapan prinsip-prinsip tata kelola BUMDes agar sejalan dengan tujuan pendirian BUMDes di lingkungan desa.

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes dari teori *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tata kelola BUMDes terdiri dari *Fairnes* (Kewajaran/Kesetaraan) *Transparancy*, *Acountability*, *Responsibility*. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi di BUMDes Karyasari dan melakukan wawancara dengan Direktur BUMDes, Kepala Desa Bicornong, dan masyarakat.

¹ Zakiyudin Fikri (2023) *Strategi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan pendapatan Asli Desa*, Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan Sosial (Publicio), Vol. 5, No. 2 Hal.186

Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Latif Kepala Desa Bicornong menyampaikan sebagai berikut:

“Sebagai ketua BUMDes Karyasari yang diberikan amanah oleh masyarakat yang diperantarai saya beranggapan bahwa transparansi sangat penting bagi pengelolaan BUMDes karena bukan hanya untuk hari ini tapi lebih kepada kedepannya, transparansi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kami dan agar ada bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Pemberian informasi hasil kerja kita sebagai pengurus akan kami sampaikan disetiap kesempatan yang tersedia, seperti pada MUSDES, dan juga dalam agenda bulanan kami memberi informasi kerja”.²

Begitu juga penyampaian informan lain di dari Masyarakat setempat, mengatakan yaitu Bapak Hozairi sebagai berikut:

“Mengenai kesetaraan yang diterapkan di BUMDes Karyasari menurut saya pribadi sebagai masyarakat disini sudah diterapkan dengan baik dan dalam musyawarah pun sudah menerapkan prinsip kesetaraan seperti halnya memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan masyarakat untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat, memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan dan memberikan kesempatan yang sama, berkarir dan melaksanakan tugas tanpa membeda bedakan budaya, suku, ras dan agama. dalam penyampaian pendapat mengenai pengelolaan BUMDes, tidak hanya dari pemangku kepentingan saya yang diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai pengelolaan BUMDes ini ”³

BUMDes dibentuk sebagai entitas utama dengan tujuan pokok membangun potensi ekonomi desa. Fokus utamanya adalah membantu masyarakat dengan strata sosial menengah ke bawah dalam mengatasi masalah ekonomi. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang penerapan Prinsip Transparansi di BUMDes Karyasari melalui wawancara dengan salah satu anggota masyarakat.

“ Yang saya tau tentang transparansi yaitu terbuka dan jujur. BUMDes

² Wawancara peneliti kepada Kepala Desa Bicornong pada 15 April 2024, pukul 15.00 WIB.

³ Wawancara peneliti kepada Bapak Hozairi masyarakat Desa Bicornong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

waktu rapat pembentukan banyak solusi yang disampaikan langsung dan cukup direspon pada saat kantor desa itu, baik sekali itu, kalau sebuah kegiatan terbuka dengan semua pihak tidak ke pemerintah saja tetapi ke kita yang masyarakat ini juga sebaiknya tahu perkembangan itu BUMDes dan menurut saya Alhamdulillah dengan adanya ini BUMDes bisa membantu-bantu juga orang seperti kita ini untuk punya pekerjaan dan ada penghasilan ”⁴

Keberadaan BUMDes ini dalam menjalankan program dan usaha tidak dapat dipisahkan dari keberadaan anggaran yang dimilikinya. Sebagai lembaga usaha, modal usaha menjadi salah satu pilar utama untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya. Ketersediaan dana usaha memainkan peran kunci, dan keberhasilan pengelolaan usaha sangat tergantung pada tingkat kesiapan dana yang dimiliki. Dalam situasi di mana dana usaha terbatas, kemampuan pengelolaan usaha pun dapat mengalami kendala dan kemunduran. Setiap BUMDes diberbagai desa memiliki strategi usaha yang disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di desa tersebut. Desa Bicolorong, sebagai contoh, memiliki potensi pada sektor pariwisata. Peran BUMDes di desa ini adalah mengelola tempat wisata yang ada, menjadikannya tempat wisata yang maju dan menarik perhatian wisatawan dari dalam dan luar daerah. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

“Kendala yang dihadapi dalam kegiatan BUMDes, seperti yang terjadi pada BUMDes Karyasari dapat memberikan dampak negatif terhadap kelancaran program. Kendala-kendala tersebut menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dan dapat berujung pada penurunan pendapatan BUMDes. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh BUMDes itu sendiri, tetapi juga dapat merugikan desa secara keseluruhan dan berpotensi

⁴ Wawancara peneliti kepada Bapak Arman masyarakat Desa Bicolorong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

berdampak pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes”⁵

Tanggung jawab menjadi bentuk kewajiban perusahaan terhadap kepatuhan regulasi yang berlaku. Perusahaan perlu patuh pada hukum dan peraturan, serta melaksanakan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai warga korporasi yang baik. Oleh karena itu, elemen perusahaan harus mematuhi prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, anggaran dasar, dan kebijakan perusahaan. Tambahan pula, perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial, seperti peduli terhadap masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitarnya melalui perencanaan dan pelaksanaan yang memadai sebagai bagian integral dari tanggung jawab organisasi.

Tanggung jawab organisasi sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi hukum dan bertindak sesuai dengan norma- norma masyarakat. Dalam konteks ini, diharapkan bahwa organisasi dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan norma- norma yang berlaku dalam masyarakat. Kegiatan tanggung jawab sosial berfungsi sebagai imbalan atau respons atas pemanfaatan sumber daya (alam dan ekonomi) oleh BUMDes yang mungkin bersifat eksploratif dan ekspansif, serta sebagai bentuk kompensasi sosial atas dampak yang mungkin timbul dalam masyarakat desa. Selanjutnya, hubungan antara BUMDes dan masyarakat desa diharapkan bersifat simbiosis mutualisme. Dalam rangka mendapatkan dukungan dari masyarakat, wajar jika BUMDes diminta untuk memberikan kontribusi positif

⁵ Wawancara peneliti kepada Bapak Fathor Rahman selaku Direktur BUMDes Karyasari Desa Bicolorong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

kepada masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat tercipta harmoni dalam hubungan dan peningkatan citra performa BUMDes. Terakhir, kegiatan tanggung jawab sosial BUMDes juga berperan sebagai upaya untuk meredam atau bahkan mencegah konflik sosial yang mungkingtimbul.

Perusahaan perlu patuh pada hukum dan peraturan, serta melaksanakan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai warga korporasi yang baik. Oleh karena itu, elemen perusahaan harus mematuhi prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, anggaran dasar, dan kebijakan perusahaan. Tambahan pula, perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial, seperti peduli terhadap masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitarnya melalui perencanaan dan pelaksanaan yang memadai sebagai bagian integral dari tanggung jawab organisasi.

Dalam hal ini BUMDes Karyasari memiliki kebijakan yang harus dipatuhi setiap masyarakat desa Bicolorong yaitu mengaruskan masyarakat untuk untuk ikut andil agar usaha dari BUMDes bisa berjalan dengan semestinya. Akan tetapi respon dari warga tidak semuanya mematuhi kebijakan dari BUMDes Karyasari karena harga jual sama dengan di warung- waung milik warga setempat. Jadi, responsibilitas masyarakat terhadap peraturan BUMDes masih belum bisa dikatakan patuh terhadap kebijakan yang dibuat oleh BUMDes, maka dari itu BUMDes Karyasari belum bisa dikatakan mematuhi terhadap peraturan yang ada. BUMDes Karyasari masih perlu meningkatkan komitmennya untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam

menjalankan operasionalnya, termasuk dalam aspek korporasi dan bidang lainnya. Hal ini mencakup kewajiban untuk menjalankan kinerja yang sesuai dengan ketentuan hukum. Bapak Fathor Rahman selaku Direktur BUMDes Karyasari telah mengemukakan hal tersebut.

“Segi tanggung jawab, dapat dilihat masih banyak anggota pengelola BUMDes yang masih jauh dari kata mematuhi peraturan undang Perundang-undangan, jadi untuk dikatakan tanggung jawab untuk BUMDes Karyasari belum terlaksana. Dalam pelaksanaan tanggung jawab dan tugas pun tidak semua bagian bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, Sebagian ada, yang masih memberikan laporan sebagai wujud tanggung jawab tugas setiap bagian, seperti bendahara BUMDes Karyasari masih menjalankan. Tapi seharusnya agar tanggung jawabnya maksimal kan harus semua elemen melaporkan pertanggung jawaban atas apa yang dikerjakan sebagai pengurus BUMDes “.

Pada tahap perencanaan, pengelolaan Dana BUMDes diatur dalam Buku ADART (Anggaran Dasar dan Anggaran Dasar) dan disetujui oleh Ketua BKAD dan Direksi BUMDes. BUMDes Bersama menyusun rencana kegiatan dan anggaran. Dokumen ini dihasilkan pada akhir bulan, didiskusikan dengan pemangku kepentingan internal BUMDes, dan diserahkan kepada pemangku kepentingan untuk disetujui. Rencana ini disebut tanggung jawab pelaksanaan kegiatan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDea Karyasari Desa

Bicorong Kecamatan Pakong

Keberadaan BUMDes dalam melaksanakan program dan usaha tidak bisa lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang. Kesiapan dana usaha terbatas

memiliki tingkat kemampuan pengelola usahapun akan mengalami kemunduran. Keberadaan BUMDes pada masyarakat perdesaan yang memiliki potensi ekonomi berupa kawasan wisata khususnya di Kecamatan Pakong dan alam yang indah sebagai alternative dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat. Berdasarkan wawancara mandalam dengan Bapak Abdul Latf Selaku kepala desa menyebutkan bahwa :

“Keberadaan program BUMDes di desa kami masih terbatas pada pengelolaan potensi desa dan terkendala dalam pelaksanaannya karena keterbatasan biaya. Usaha yang masih berjalan dalam BUMDes Karyasari yaitu usaha jasa pelayanan samsat. Keberadaan anggaran yang kami olah masih sangat minim dan usahapun kami sesuai dengan anggaran yang kami miliki.”⁶

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Fathor Rahman selaku Ketua Bumdes Karyasari:

“Kurangnya anggaran dana, sehingga BUMDes terhambat dalam memenuhi perlengkapan, terutama dalam unit usaha yang memerlukan perlengkapan yang sepadan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes dalam mengelola program usaha di tengah masyarakat masih mengalami kendala terutama terbatasnya anggara yang dimiliki. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes melalui unit-unit usaha yang dimiliki BUMDes dan kelompok-kelompok masyarakat yang bermitra dengan BUMDes. Namun masih terdapat hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes. Permasalahan yang terjadi adalah adanya

⁶ Wawancara peneliti kepada Kepala Desa Bicorong pada 15 April 2024, pukul 15.00 WIB.

⁷ Wawancara peneliti kepada Bapak Fathor Rahman selaku Direktur BUMDes Karyasari Desa Bicorong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

potensi desa yang belum bisa dikembangkan melalui BUMDes karena belum adanya modal.

Faktor lain seperti keterbatasan sumber daya manusia untuk menjalankan BUMDes dan rendahnya wawasan masyarakat desa dapat menjadikan program BUMDes yang direncanakan tidak berjalan lancar. Kurangnya koordinasi yang baik antar pengurus memperburuk program BUMDes yang dijalankan. Perlu adanya pembenahan dari sisi internal BUMDes seperti mencari pengurus yang profesional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yang dibutuhkan adalah orang-orang yang berkompeten serta memiliki wawasan yang luas untuk memotivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes.

3. Kontribusi Pengelolaan BUMDes Karyasari pada Kesejahteraan Desa Bicolorong Kabupaten Pamekasan

Proses kerjasama, semuanya sama, untuk menggalang kepuasan masyarakat setempat dalam hasil penyusunan program tidak hanya bertumpu pada kemampuan penguatan daerah, namun juga sangat bergantung pada keadaan berbagai variabel. Masyarakat pada umumnya menyambut baik pokok-pokok program ini, seperti yang disampaikan oleh Bapak Taufik Hidayat selaku pengurus, yang mengatakan bahwa:

“Memang masyarakat sudah paham betul, karena maksudnya juga sudah jelas, selain memberikan edukasi mengenai pemanfaatan potensi desa yang ada”.⁸

Dari penegasan di atas, hal serupa juga dibangun oleh Ibu Hania selaku

⁸ Wawancara peneliti kepada Bapak Fathor Rahman selaku Direktur BUMDes Karyasari Desa Bicolorong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

masyarakat unit:

“Memang daerah setempat sangat menyadari program ini, selain hasil yang dihasilkan dapat menggerakkan perekonomian daerah setempat, juga dapat memberikan peluang bisnis yang luar biasa sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.”⁹

Wawancara ini dibangun oleh Bapak Kiki selaku pihak setempat mengenai data-data yang disampaikan oleh pihak Kepala Desa Bicolorong setempat sehubungan dengan hadirnya program tersebut, dengan menyatakan bahwa:

“Terbukti pemanfaatan wilayah setempat dalam memperkuat pusat-pusat disekitar dengan terus mengikutsertakan wilayah setempat sehingga daerah setempat dapat membuka sedikit-sedikit pengetahuan yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan daerah setempat itu sendiri. Terlebih lagi dengan hadirnya BUMDes ini sangat berdampak terhadap daerah setempat karena dapat memberikan kesejahteraan tersendiri bagi masyarakat.”¹⁰

C. Temuan Penelitian

BUMDes merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan berbagai potensi ekonomi lokal di suatu desa. Pendayagunaan potensi desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi di tingkat desa. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa, yang selanjutnya dapat digunakan untuk pembangunan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat secara optimal.

Pengelolaan menjadi kunci utama dalam menjamin keberhasilan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan

⁹ Wawancara peneliti kepada Ibu Hania masyarakat Desa Bicolorong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

¹⁰ Wawancara peneliti kepada Bapak Kiki masyarakat Desa Bicolorong Pada 15 April 2024 Pukul 14.13 WIB.

pengelolaan yang efektif dan efisien untuk menggerakkan usaha dalam suatu organisasi. Pengelolaan BUMDes dijalankan oleh Pemerintah Desa bersama dengan partisipasi aktif masyarakat. Dalam bagian ini, disajikan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai analisis tata kelola dan hambatan BUMDes dalam memanfaatkan potensi Desa Muaro Jambi. Uraian ini disusun dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya serta sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Secara sederhana, pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes dari teori *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tata kelola BUMDes terdiri dari *Fairnes* (Kewajaran/ Kesetaraan) *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility* sudah terlaksana sepenuhnya pada BUMDes Karyasari Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Dengan melibatkab beberapa usaha dan program kreatif seperti:
 - a. Kegiatan usaha pengeloalaan Biogas yang telah dilakukan oleh BUMDesa Bicornong adalah dengan meminta retribusi kepada Masyarakat yang menggunakan. Untuk saat ini masih belum maksimal karena tidak semua masyarakat menggunakan yang ada di sekitar Biogas. Akan dilakukan musyawarah kembali segera mungkin dengan masyarakat untuk kondusifitas dan ketertiban dimasa yang akan datang.
 - b. Usaha JASA bergerak di bidang jasa pembayaran mulai dari pulsa, listrik, internet, air, pajak kendaraan, dll. Diharapkan dengan tersedianya usaha tersebut masyarakat bisa lebih mudah memenuhi tagihan rutin tiap

bulannya. Dan keuntungan dari setiap transaksinya akan masuk ke desa yang akan bermanfaat kembali kepada warga desa branta.

- c. Usaha *Food Cou* Wisata Kuliner yang akan dilaksanakan adalah dengan cara menyediakan tempat atau lahan bagi masyarakat untuk menjual dagangannya di Sekitar Balai Desa yang menjadi destinasi wisata bagi warga desa dan luar desa setiap hari.

Diharapkan dengan hal tersebut bisa meningkatkan dan mensejahterakan pendapatan masyarakat desa serta pemasukan bagi desa. Selain itu seluruh produk UMKM yang ada akan dibantu dipasarkan oleh pengelola Bumdes baik secara offline dan online.

2. Hambatan Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDea Karyasari Desa Bicolorong Kecamatan Pakong

- a. Tantangan usaha

| No | Tantangan Usaha | Kondisi Harapan | Strategi Menghadapi Tantangan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kebocoran Pipa Setelah di salurkan | Tersebar di sekitar penampungan | Pelayanan yang lebih prima |
| 2 | Sosial Masyarakat yang cenderung kurang adaptasi dalam menerima perubahan besar | Masyarakat mendukung secara penuh dalam setiap kebijakan yang dilakukan | Edukasi Masyarakat secara berkala dan melibatkan tokoh masyarakat |

| | | | |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| | | Bumdes | |
| 3 | Tingginya SDM masyarakat sehingga akan selalu ada kritikan yang tajam dan menjatuhkan serta profokatif | Terdapatnya kritikan yang bersifat solutif serta membangun | Merangkul semua pihak yang terlibat agar terciptanya suasana yang kondusif |

Tabel 4.2 : Tantangan Usaha BUMDes Karyasari Desa Bicorong Kecamatan Pakong

b. Potensi

| No | Potensi | Kondisi Harapan | Strategi |
|----|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengurangi pencemaran lingkungan khususnya Mata air. | Mata air bersih | Mengoptimalkan Media social |
| 2 | Mengurangi pengeluaran dari segigas | Semakin banyak wargayang memanfaatkan biogas | Memberikan pelayanan prima dan murah kepada warga yang menggunakan Biogas |
| 3 | SDM yang kompeten dibidangnya masing-masing | Mampu bekerjasama dengan solid dengan semangat kebersamaan membangun desa | Menciptakan kolaborasi yang menyeluruh baik dari akademisi, milenial dan praktisi untuk senantiasa berinovasi |

Tabel 4.3 : Potensi Usaha BUMDes Karyasari Desa Bicorong Kecamatan

Pakong

c. Peluang

| No | Peluang | Kondisi Harapan | Strategi |
|----|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Wisata Kuliner | Tempat yang strategis ada di jalur provinsi | Memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin Memanfaatkan praktisi bisnis putra putri desa asli yang telah sukses dibidang yang sama untuk ditularkan ilmunya |
| 2 | Jasa PPOB | Memiliki SDM untuk membuat aplikasi yang dapat menunjang kinerja dan menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan usaha | Penambahan penyertaan modal dan membuka agen-agen dari masyarakat |

Tabel 4.4 : Peluang Usaha BUMDes Karyasari Desa Bicornong Kecamatan Pakong

d. Prospek usaha

| No | Prospek Usaha | Kondisi Harapan | Strategi |
|----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sangat Menguntungkan | Dengan banyaknya pengunjung yang datang diharapkan terjadi omset yang berlipat-lipat dan | Memenuhi semua kebutuhan konsumen Memberikan inovasi terbaru dan |

| | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | tentunya profitnya juga akan sangat besar | pengalaman berbelanja atau wisata yang tak terlupakan |
| 2 | Go Public atau Nasional | Semua produk umkm dari desa bisa diterima masyarakat dan bersaing di pasar lokal, Nasional ataupun internasional | Memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap umkm agar terciptanya produk yang berkualitas yang diterima pasar |
| 3 | Rutin dan Berkesinambungan | Seluruh wara Desa Bicolorong mengakses seluruh kebutuhan PPOB nya secara rutin ke unit usaha Bumdes | Memberikan reward dan give away bagi agen dan konsumen tetap |
| 4 | Menjadi Destinasi wisata yang baru. | Wisatawan dari dalam dan luar kota atau pulau menjadikan Desa Bicolorong sebagai destinasi wajib saat berkunjung ke Kabupaten Pamekasan | Memviralkan di media sosial Memberikan fasilitas wisata yang lengkap dan terintegrasi, mulai dari |

| | | | |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | spot foto, kuliner yang nikmat, wahana bermain, hiburan, tempat rapat, tempat ibadah, bahkan jika perlu juga penginapan. |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 4.5 : Prospek Usaha BUMDes Karyasari Desa Bicingong Kecamatan Pakong

3. Kontribusi Pengelolaan BUMDes Karyasari pada Kesejahteraan Desa Bicingong Kabupaten Pamekasan
 - a. Pengembangan Usaha
 - b. Pemberdayaan Masyarakat
 - c. Pajak dan Retribusi
 - d. Peningkatan Infrastruktur